

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMANGKU ADAT DALAM
MELESTARIKAN TRADISI REJUNG PADA GENERASI MUDA
DESA AIR TERAS KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Dwiza Setiani

2170201007

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMANGKU ADAT DALAM MELESTARIKAN
TRADISI REJUNG PADA GENERASI MUDA DESA AIR TERAS
KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi S1 Dan Mencapai Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh : Dwiza Setiani

Npm : 2170201007

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Zesman Kungsiadi dan ibu Murliana yang menjadi penyemangat utama penulis dan menjadi alasan penulis tetap kuat dalam menjalani kehidupan, yang senantiasa mendoakan, menguatkan, memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasehat, serta dukungan yang luar biasa baik secara finansial dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan masa program studi sampai selesai. Terimakasih karna tidak pernah meragukan anak perempuanmu ini, terimakasih telah memberikan rasa kepercayaan kepada saya dan terimakasih karna selalu mengusahakan apapun untuk saya sehingga sampai pada titik ini.
2. Kakak kandung saya Aset Kondriona dan ayuk ipar saya Nazihah Az Zahrah karna telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya hingga akhir, dan menyakinkan saya jika saya mampu menyelesaikan masa program studi sampai selesai. Dan kepada keponakan saya Artanabil Shidqi Al Khalifi yang sangat saya sayangi dan selalu menghibur saya dengan segala tingkah laku.
3. Dosen pembimbing saya bapak Riswanto M.I.Kom, terima kasih telah membimbing dan selalu memberi arahan serta semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-satu, terima kasih telah membantu, mendukung, dan menghibur saya selama saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seseorang yang belum bisa saya tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di Lauhul Mahfuz untuk saya. Terimakasih telah menjadi salah satu sumber motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya saya memantaskan diri. Meskipun saat ini saya tidak

mengetahui keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa, namun semoga kita dipertemukan di versi terbaik.

7. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu diriku sendiri Dwiza Setiani. Terimakasih telah bertahan dan selalu berusaha keras dalam meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Mari rayakan kehadiran dan pencapaianmu sebagai berkah di manapun kamu menjejakkan kaki.

MOTTO

Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah Adalah Benar
(Qs Ar Rum:60)

Kegagalan Bukanlah Akhir Dari Perjuangan Tapi Kegagalan Adalah Pelajaran Untuk
Mencapai Keberhasilan
(Dwiza Setiani)

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Pribadi

Nama : Dwiza Setiani
Tempat/Tanggal Lahir : Air Teras, 09 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Zesman Kungsiadi
Nama Ibu : Murliana
Anak Ke : 2 dari 2 saudara
Saudara : Aset Kondriono
E-Mail : dwiza.setiani09@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 45 Seluma
2. SMP Negeri 03 Seluma
3. SMA Negeri 02 Seluma

III. Pengalaman Organisasi

1. IMM FISIP
2. BEM FISIP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwiza Setiani

Npm : 2170201007

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“Strategi Komunikasi Pemangku Adat Dalam Melestarikan Tradisi Rejung Pada Generasi Muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar-benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (atau dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 11 Juni 2025

Pembuat pernyataan,



Dwiza Setiani
NPM. 2170201007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI PEMANGKU ADAT DALAM MELESTARIKAN

TRADISI REJUNG PADA GENERASI MUDA DESA AIR TERAS

KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA



DISUSUN OLEH :

Nama : Dwiza Setiani

Npm : 2170201007

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pembimbing:

Riswanto M.I.Kom

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “ **Strategi Komunikasi Pemangku Adat Dalam Melestarikan Tradisi Rejung Pada Generasi Muda Desa Air Teras Kecamatan Talo**

Kabupaten Seluma ” telah diuji dan di sahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,

pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025

Jam : 13 - Selesai

Tempat : Ruang Sidang Fisip

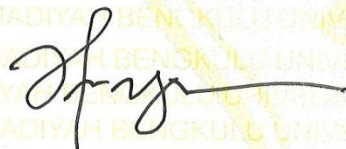
Tim Penguji

Ketua



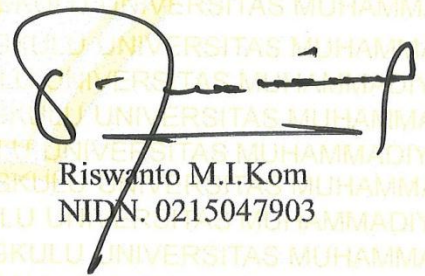
Fitria Yuliani, M.A
NIDN. 0205079101

Anggota 1



Dr. Hafri Yuliani, M.I.Kom
NIDN. 0205108806

Anggota 2



Riswanto M.I.Kom
NIDN. 0215047903

Mengetahui

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN: 0704077801

RINGKASAN

Strategi Komunikasi Pemangku Adat Dalam Melestarikan Tradisi Rejung Pada Generasi Muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma: Dwiza Setiani, 2170201007: 2021, 116 halaman: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Pemangku Adat Dalam Melestarikan Tradisi Rejung Pada Generasi Muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Masalah dalam penelitian adalah dengan adanya kemajuan teknologi serta perkembangan zaman membuat nilai budaya dan pelaksanaan tradisi rejung Desa Air Teras perlahan memudar. Sehingga hal inilah yang menjadi permasalahan dalam pelestarian tradisi rejung Desa Air Teras. Rejung merupakan nyanyian atau seni tutur tradisional yang dimiliki suku serawai terkhusus desa air teras yang berbentuk seperti pantun akan tetapi memiliki struktur seperti puisi lama. Rejung juga merupakan simbol dan bahasa budaya bagi masyarakat Desa Air Teras yang sudah ada sejak zaman nenek moyang.

Dalam pelestarian tradisi rejung pemangku adat melakukan beberapa strategi komunikasi. Strategi komunikasi itu sendiri merupakan perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal ini juga menjadi panduan bagi pemangku adat dalam menetapkan strategi apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya pelestarian tradisi rejung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori interaksi simbolik menurut George Herbert Mead, dimana peneliti mengkaji mengenai mind (pikiran), self (diri), dan society (masyarakat).

Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemangku adat dalam melestarikan tradisi rejung pada generasi muda. Mind (pikiran) dalam strategi yang dilakukan pemangku adat melakukan kegiatan sosialisasi budaya dengan menggunakan bahasa lokal dan Indonesia dalam menjelaskan rejung dan mengaitkannya dengan realita sosial serta melakukan pendekatan dengan cara melakukan pelatihan budaya. self (diri) pemangku adat melakukan interaksi sosial secara langsung dalam membentuk identitas (self) generasi muda dengan cara melibatkan langsung dalam kegiatan pelatihan dan membentuk diri generasi muda untuk aktif sebagai peserta, pelaku, dalam kegiatan budaya. Society (masyarakat) pemangku adat melibatkan generasi muda secara langsung dalam berbagai kegiatan budaya dan mengikut sertakan dalam perlombaan budaya yang akan memperkuat peran generasi muda sebagai pelestari budaya.

ABSTRAK
STRATEGI KOMUNIKASI PEMANGKU ADAT DALAM MELESTARIKAN
TRADISI REJUNG PADA GENERASI MUDA DESA AIR TERAS
KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA

Oleh:

Dwiza Setiani

(2170201007)

Dosen Pembimbing

Riswanto M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemangku adat dalam melestarikan tradisi Rejung pada generasi muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis teori interaksi simbolik menurut George Herbert Mead (mind, self, society). Hasil penelitian menunjukkan, mind (pikiran) dalam strategi yang dilakukan pemangku adat melakukan kegiatan sosialisasi budaya dengan menggunakan bahasa lokal dan Indonesia dalam menjelaskan rejung dan mengaitkannya dengan realita sosial serta melakukan pendekatan dengan cara melakukan pelatihan budaya. self (diri) pemangku adat melakukan interaksi sosial secara langsung dalam membentuk identitas (self) generasi muda dengan cara melibatkan langsung dalam kegiatan pelatihan dan membentuk diri generasi muda untuk aktif sebagai peserta, pelaku, dalam kegiatan budaya. Society (masyarakat) pemangku adat melibatkan generasi muda secara langsung dalam berbagai kegiatan budaya dan mengikut sertakan dalam perlombaan budaya yang akan memperkuat peran generasi muda sebagai pelestari budaya.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Pemangku Adat, Teori Interaksi Simbolik, Tradisi Rejung, Generasi Muda.

ABSTRACT

**COMMUNICATION STRATEGIES OF TRADITIONAL LEADERS IN
PRESERVING THE REJUNG TRADITION AMONG THE YOUNGER
GENERATION OF AIR TERAS VILLAGE, TALO SUB-DISTRICT,
SELUMA DISTRICT**

By

Dwiza setiani

(2170201007)

Survisor

Riswanto M.I.Kom

This study aims to determine the communication strategy of customary leaders in preserving the Rejung tradition in the younger generation of Air Teras Village, Talo District, Seluma Regency. The method used in this research is qualitative with data collection techniques through interviews, documentation and observation. The theory used as a symbolic interaction theory analysis knife according to George Herbert Mead (mind, self, society). The results showed that the mind (mind) in the strategy carried out by traditional leaders conducted cultural socialization activities by using local and Indonesian languages in explaining rejung and linking it to social reality and approaching it by conducting cultural training. self (self) traditional leaders conduct social interactions directly in shaping the identity (sefl) of the younger generation by directly involving in training activities and shaping the younger generation's self to be active as participants, actors, in cultural activities. Society: traditional leaders directly involve the younger generation in various cultural activities and include them in cultural competitions that will strengthen the younger generation's role as cultural preservationists.

Keywords: Communication Strategy Of Traditional Leaders, Symbolic Interaction Theory, Rejung Tradition, Young Generation.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Pemangku Adat Dalam Melestarikan Tradisi Rejung Pada Generasi Muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma** ”. skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) pada program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam proses penelitian dan penyusunan dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Riswanto M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Dr. Juliana Kurniawati M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bapak/ibu selaku dosen penguji pertama dan penguji kedua yang sudah banyak membantu memberikan kritik, masukan, dan saran terhadap perbaikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis butuhkan dalam kesempurnaan skripsi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu bagi perkembangan ilmu maupun kepetingan lainnya.

Bengkulu, 11 Juni 2024
Penulis

Dwiza Setiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
CURRICULUM VITAE	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kerangka Konsep dan Landasan Teori	13
2.2.1. Strategi Komunikasi.....	13

2.2.2. Kebudayaan.....	16
2.2.3. Adat Istiadat	19
2.2.4. Tradisi Rejung.....	24
2.2.5. Pemangku Adat	26
2.2.6. Generasi Muda	28
2.3. Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead	30
2.4. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.3. Fokus Penelitian	39
3.4. Sumber Data.....	39
3.5. Penentuan Informan	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7. Keabsahan Data.....	44
3.8. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
4.1.1. Sejarah Desa Air Teras.....	48
4.1.2. Keadaan Sosial Desa Air Teras.....	50
4.1.3. Pembagian Wilayah Desa Air Teras	52
4.1.4. Struktur Profil Desa Air Teras	52
4.2. Karakteristik Informan	54
4.3. Hasil Penelitian	56
4.3.1. Strategi Komunikasi Pemangku Adat Dalam Melestarikan Tradisi Rejung Pada Generasi Muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma	57
4.4. Pembahasan Dan Analisis Teori	73
4.4.1. Analisis Mind (pikiran).....	75

4.4.2. Analisis Self (diri)	78
4.4.3. Analisis Society (masyarakat)	80
BAB V_PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir.....	27
Gambar 4.1 kepala kewilayahan desa air teras.....	40
Gambar 4.2 struktur pemerintahan desa air teras.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
3. Foto Pelaksanaan Tradisi Rejung
4. Foto Wawancara
5. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa dengan bermacam-macam kebudayaan dan tradisi. Keberagaman ini nampak dari perbedaan bahasa, suku bangsa, serta kepercayaan yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang majemuk dan multikultur. Secara geografis, wilayah Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki wilayah yang luas, serta terdiri dari berbagai macam pulau yang terbentang dari Sabang sampai Marauke yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan. Setiap pulau di Indonesia memiliki kelompok etnik yang berbeda-beda, yang menghasilkan corak budaya dan tradisi yang unik yang menjadi daya tarik bagi bangsa lain (JASMINE, 2014).

Kebudayaan umumnya ialah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks, yang mencakup seni, pengetahuan, keyakinan, susila, hukum adat, dan setiap kecakapan dan kebiasaan. Sebuah kebudayaan tercipta bukan hanya dari buah fikir manusia, melainkan dikarenakan adanya suatu interaksi antara manusia dan alam sekitarnya (Lestari et al., 2023). Budaya berarti cara hidup yang terus berkembang, serta dimiliki bersama dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Budaya juga bersifat menyeluruh dan memiliki sifat yang kompleks, luas, serta abstraks, yang mengakibatkan banyak aspek budaya yang turut

memengaruhi dalam perilaku komunikasi. Nilai budaya mengacu pada pemikiran masyarakat tentang bagaimana berperilaku dengan alam dan orang lain yang berdasarkan apa yang disukai ataupun yang tidak disukai. Nilai-nilai yang terkandung pada budaya merupakan hasil pemikiran masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya yang dianggap berharga dan bernilai pada kehidupan bermasyarakat (JASMINE, 2014).

Karena tidak ada budaya yang tetap terisolasi, budaya dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu baik dari faktor luar maupun dari budaya itu sendiri. Mengamati kenyataan bahwa masyarakat Indonesia lebih cenderung memilih budaya asing karena dianggap lebih menarik, unik, bahkan praktis, hal ini terlihat bahwa budaya lokal semakin memudar. Hal ini dikarenakan kurangnya generasi penerus yang ingin mempelajari dan mewarisi budaya lokal. Sekarang ini, informasi memiliki potensi yang sangat besar dalam mempengaruhi cara manusia berpikir. Saat ini, budaya Barat dikaitkan dengan modernitas, sementara budaya Timur dianggap lebih tradisional atau konvensional di kalangan generasi muda (Samongilailai & Utomo, 2024).

Berdasarkan fenomena ini menunjukkan bahwa budaya Indonesia yang bernilai tinggi tampaknya telah terkontaminasi oleh budaya barat yang sekuler. Oleh karena itu, setiap lapisan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan kebudayaan yang telah diwariskan dari nenek moyang. pelestarian atau melestarikan budaya adalah upaya yang dilakukan dalam

mempertahankan tradisi di Indonesia. Kondisi pelestarian budaya di Indonesia terlihat lemah ini disebabkan kurangnya peran generasi muda dalam melestarikan sebuah kebudayaan, hal ini terlihat pada masing-masing daerah dimana generasi muda yang mengikuti *trend* serta gaya hidup budaya barat, yang mengakibatkan banyak generasi muda yang kurang mengenal budaya lokal (Ciptadi & Mulyaningsih, 2022).

Sejatinya kesadaran untuk melestarikan warisan budaya bangsa memang dimulai dari generasi muda, karena generasi muda adalah generasi yang dapat memotivasi berbagai pihak. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang kepala adat pada setiap suku adat. Kepala adat atau pemangku adat merupakan kelompok organisasi yang berada di lingkup masyarakat yang memiliki hak, kewajiban, serta wewenang dalam menjalankan dan melestarikan suatu kebudayaan. Dalam menjalankan tugasnya pemangku adat harus mampu mengayomi serta melindungi peraturan adat untuk dijalankan oleh masyarakat serta pemangku adat harus dapat menjaga, mengarahkan, mempengaruhi, mengkoordinasikan serta menstabilkan masyarakat dalam menjalankan adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat (Ndoa et al., 2022).

Selain memiliki tugas pemangku adat juga memiliki fungsi yang tidak kalah penting dalam lingkungan masyarakat, diantaranya pemangku adat memiliki fungsi memberikan pedoman kepada anggota masyarakat serta menjaga keharmonisan masyarakat. Dengan keragaman budaya yang ada di Indonesia tentu setiap daerah memiliki budaya dan pemangku adatnya masing-masing, salah

satunya di Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki keragaman budaya dan adat-istiadatnya. Beberapa suku yang terdapat di provinsi Bengkulu ini diantaranya, seperti suku Rejang, suku Lembak, suku Serawai, suku Pasemah, suku Pekal, suku Muko-Muko, dan suku Enggano.

Setiap suku memiliki keunikan kebudayaannya tersendiri tetapi jika dilihat lebih dalam, setiap suku di Provinsi Bengkulu memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kesenian tradisi yang ada di Provinsi Bengkulu yang memiliki kemiripan antar suku namun kebiasaan dari masyarakat yang menjadikan ciri khas dan identitas bagi setiap sukunya. Dalam kehidupan bermasyarakat setiap suku memegang teguh kebudayaan yang telah diwariskan turun termurun oleh nenek moyang. begitu juga dengan masyarakat suku serawai (Rahmad Kurniawan, 2024).

Suku serawai berada di bagian Provinsi Bengkulu tepatnya di Kabupaten Bengkulu Selatan sampai dengan Kabupaten Seluma yang tersebar di beberapa kecamatan yakni kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim. Seluma merupakan kabupaten yang memiliki masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku, akan tetapi suku asli yang mayoritas mendiami kabupaten seluma adalah etnik suku serawai (Chanafiah et al., 2023). Tradisi rejang adalah salah satu tradisi turun-temurun dari suku serawai yang berasal dari leluhur dan masih dilestarikan sampai sekarang. Rejang adalah seni pantun yang biasanya ditembangkan oleh orang tua yang

sudah berumur dan rejang ini sering ditemui di acara bujang gadis dan peresmian pernikahan yang diselengi oleh tarian tradisional suku serawai.

Isi dari rejang ini biasanya meliputi pantun nasehat, sindiran, pengalaman hidup, curhatan hati, rintihan, renungan, dan ungkapan perasaan. Rejang ini memiliki struktur yang hampir mirip dengan struktur puisi lama. Tradisi rejang ini sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu dan masih berkembang hingga saat ini dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. rejang juga merupakan gambaran dari adat istiadat suku serawai. Isi dari rejang berbentuk seperti pantun yang disenandungkan bersama dengan redap (rebana besar) dan kolintang dalam adat pernikahan. Rejang suku serawai ini disenandungkan setelah melakukan tarian tradisional (tari andun) pada adat pernikahan suku serawai. (Chanafiah et al., 2023)

Rejang juga dapat diartikan kombinasi antara sastra lisan beserta iringan musik menggunakan petikan gitar. Istilah rejang mengacu pada lagu atau seni suara yang berasal dari Bengkulu Selatan. Sastra lisan yang terkandung dalam rejang terletak pada tembang-tembangnya yang berupa pantun nasehat, pesan moral, sindiran, kisah seseorang, dan ungkapan perasaan muda-mudi yang dirasakan dalam hati dengan menggunakan bahasa daerah. (Rahmad Kurniawan, 2024)

Rejang adalah salah satu jenis puisi lama yang digunakan oleh masyarakat serawai sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kepada sesama masyarakat serawai. Merejang merupakan salah satu jenis nyanyian tradisional

khas suku serawai yang disajikan tanpa iringan alat musik, merejung juga merupakan bentuk kesenian daerah yang telah diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat serawai. Pada tradisi masyarakat serawai, merejung biasanya dilakukan pada saat acara pernikahan yang terlebih dahulu sudah dilakukan tradisi tarian adat dari pengantin dan pihak keluarga atau masyarakat yang melakukan tradisi tersebut pada pernikahan.

Tradisi merejung tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dilaksanakan dalam kegiatan upacara adat atau kebudayaan yang melibatkan partisipasi dari masyarakat, tradisi merejung yang dilakukan pada saat sedang melakukan tari tradisional (tari andun) dalam pernikahan yang sedang berlangsung. Tradisi rejung atau merejung ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan tradisi-tadisi lainnya pada adat pernikahan suku serawai. Akan tetapi tidak setiap pernikahan di suku serawai melaksanakan tradisi merejung, ini dikarenakan perkembangan zaman yang membuat sebagian masyarakat memilih pernikahan dengan konsep modern.

Bukan hanya itu dari penelusuran awal yang telah dilakukan penulis di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma merejung ini biasanya ditembangkan oleh orang tua yang sudah berumur atau dapat dikatakan sudah lanjut usia. Berbeda dengan zaman dahulu yang mana tradisi merejung ini di sampaikan oleh anak muda yang berbalasan dalam mengungkapkan perasaan dan sindiran dalam adat pernikahan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis bahwasanya tradisi merejung yang disampaikan atau dilakukan oleh anak muda ini terakhir terlihat pada tahun 90an, konteks generasi muda yang dimaksud adalah kelompok dengan usia 13 – 30 tahun. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi merejung ini sudah mulai terlupakan di kalangan anak muda, bahkan tradisi rejung ini sudah hampir tidak dilakukan pada saat melakukan adat pernikahan hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi serta adanya kebiasaan-kebiasaan yang memudahkan tradisi rejung ini, seperti setiap pernikahan pada masa sekarang ini lebih sering menggunakan acara organ tunggal dibanding menggunakan tradisi-tradisi tradisional pernikahan. Hal ini menyebabkan semakin memudar bahkan hilangnya rasa cinta terhadap budaya tradisional di kalangan generasi muda.

Berdasarkan pra penelitian penulis juga menemukan bahwa pelestarian tradisi rejung ini sudah pernah dilakukan oleh pihak lembaga adat yang bekerja sama dengan lembaga pemerintahan desa yang mengupayakan pelestarian tradisi rejung dengan melakukan beberapa upaya seperti melakukan sosialisasi mengenai tradisi rejung, dan mengadakan sanggar khusus pelatihan dalam mempelajari rejung dalam menarik ketertarikan generasi muda akan budaya leluhur ini. Dari beberapa fenomena yang terjadi, membuat penulis tertarik dalam melakukan suatu penelitian mengenai pelestarian tradisi rejung Desa Air Teras. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada strategi yang akan dilakukan pemangku adat dalam melestarikan tradisi rejung pada

generasi muda desa air teras. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tradisi asli suku serawai yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Pemangku Adat Dalam Melestarikan Tradisi Rejung Pada Generasi Muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma**”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi pemangku adat dalam melestarikan tradisi Rejung pada generasi muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemangku adat dalam melestarikan tradisi Rejung pada generasi muda Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan komunikasi antarbudaya mengenai strategi komunikasi pemangku adat dalam melestarikan tradisi rejung pada generasi muda serta dapat memberikan acuan untuk pembaca dapat mempelajari nilai-nilai dan tradisi masyarakat suku serawai khususnya tradisi Rejung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan seperti lembaga adat dan lembaga pemerintahan desa dalam upaya melestarikan tradisi khususnya rejang kepada berbagai pihak sehingga dapat mendukung upaya pelestarian budaya serawai. Serta dapat memberikan pengetahuan kepada generasi muda dalam mempelajari budaya asli suku serawai khususnya tradisi rejang.